

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Obat merupakan salah satu komoditi dalam bidang kesehatan yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Sulistyorini, 2016). Obat adalah paduan bahan-bahan yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi termasuk produk biologi (Permenkes, 2013). Obat merupakan komponen penting yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan, akses terhadap obat-obatan, terutama obat-obatan esensial yang merupakan kebutuhan bagi pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta (Alim. A, 2013).

Analgesik merupakan obat yang dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri yaitu berupa obat-obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, tetapi tidak menghilangkan kesadaran (Chandra *et al.*, 2016). Analgesik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu golongan *opioid* (narkotik) dan *non-opioid*. Analgesik golongan *opioid* dalam penggunaan berulang dapat menimbulkan ketergantungan dan toleransi contohnya kodein, morfin, *methadone*, *oxycodone* (seperti *oxycontin*), dan *hydrocodone* (seperti *vicodine*) (BPOM, 2014). Analgesik *non-opioid* adalah analgesik yang tidak menimbulkan ketergantungan dan toleransi fisik, contoh obatnya yaitu paracetamol, ibuprofen, aspirin, dan asam mefenamat (Price *et al.*, 2015). Berdasarkan

penelitian Harahap *et al.* (2017) yang dilakukan di Kota Panyabungan keluhan terbesar yang dialami masyarakat yaitu nyeri dengan persentasenya 51,2 % dibandingkan demam (8,2%), batuk (3,8%), flu (3,5%), diare (3,2%), dan gastritis (10,5%), serta nyeri yang dialami responden berupa nyeri haid, sakit gigi, pegal-pegal serta sakit kepala.

Obat analgesik yang sering digunakan dalam swamedikasi adalah golongan analgesik yang berjenis *non-opioid* seperti paracetamol dan asam mefenamat (Oktaviana *et al.*, 2017). Hal ini karena obat analgesik golongan *non-opioid* tidak bersifat adiktif seperti obat analgesik golongan *opioid*. Paracetamol merupakan obat analgesik-antipiretik golongan obat bebas yang kemasannya ditandai dengan lingkaran berwarna hijau dan relatif aman digunakan, karena dapat diperoleh tanpa resep dokter di apotek atau pelayanan kesehatan lainnya (Syafitri *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, (2015) menggunakan asam asetat 1% sebagai induksi nyeri menggunakan metode geliat menunjukkan hasil bahwa obat dosis tunggal paracetamol 500 mg memiliki aktivitas analgesik yang sama pada mencit putih jantan dengan obat dosis kombinasi paracetamol 350 mg dan ibuprofen 200 mg. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo, P. N., (2016) menunjukkan bahwa kombinasi paracetamol dan kurkumin pada mencit putih jantan memiliki efektivitas dalam menghambat nyeri yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol negatif CMC 0,5%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dan Octaviany, (2019) menunjukkan bahwa efek analgesik pemberian

pembanding asam mefenamat pada mencit jantan lebih efektif dibandingkan ekstrak akar binasa dengan konsentrasi 5% b/v pada taraf  $\alpha$  0,05.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan efektivitas analgesik obat pada sediaan tablet paracetamol generik, asam mefenamat generik, dan kombinasi pracetamol dan asam mefenamat generik terhadap mencit putih jantan (*Mus musculus*) dengan menggunakan metode geliat.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan efektivitas analgesik pada sediaan tablet paracetamol generik, asam mefenamat generik, dan kombinasi tablet paracetamol dan asam mefenamat generik terhadap mencit putih jantan (*Mus musculus*) dengan menggunakan metode geliat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui perbedaan efektivitas analgesik sediaan tablet paracetamol generik, asam mefenamat generik, dan kombinasi tablet paracetamol dan asam mefenamat generik terhadap mencit putih jantan (*Mus musculus*) dengan menggunakan metode geliat.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.1.1. Bagi Peneliti**

Untuk mengetahui perbandingan efektivitas analgesik sediaan tablet paracetamol generik, asam mefenamat generik, dan kombinasi tablet paracetamol dan asam mefenamat generik terhadap mencit putih jantan (*Mus musculus*) dengan menggunakan metode geliat.

### **1.1.2. Bagi Masyarakat**

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi yang tepat mengenai efektivitas analgesik sediaan tablet paracetamol generik, asam mefenamat generik, dan kombinasi tablet paracetamol dan asam mefenamat generik terhadap mencit putih jantan (*Mus musculus*) dengan menggunakan metode geliat.

### **1.1.3. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan mengenai perbandingan efektivitas analgesik sediaan tablet paracetamol generik, asam mefenamat generik, dan kombinasi tablet paracetamol dan asam mefenamat generik terhadap mencit putih jantan (*Mus musculus*) dengan menggunakan metode geliat.